

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia harus menggunakan komunikasi dalam melakukan segala hal, komunikasi merupakan pokok dasar dalam kehidupan dan merupakan kunci dasar dalam interaksi sosial. Tanpa adanya komunikasi kehidupan di dunia ini tidak akan berjalan baik, setiap manusia membutuhkan komunikasi baik hal komunikasi secara kelompok atau komunikasi antarpribadi dari lingkungannya masing-masing.

Komunikasi akan berjalan baik jika antara komunikasi dengan komunikan mempunyai komunikasi dua arah yang baik, yaitu secara verbal ataupun non verbal. Dengan adanya komunikasi seseorang bisa memberikan informasi, pertanyaan, perasaan, penjelasan dengan baik kepada orang – orang sekitar. Selain itu, harus berhubungan dengan orang lain dan menampakkan identitas diri pribadi, mendengarkan untuk mempelajarinya, memecahkan masalah, mengingat masa lalu dan merencanakan masa depan (Sri Desti Purwatiningsih, 2023, p. 78).

Secara teoritis, ada banyak aneka ragam komunikasi secara konteks yang bisa dilakukan antara lain, komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi, konteks yang berkaitan dengan penulisan adalah komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal (Samsinar, 2017). Setiap manusia mempunyai beragam aktivitas yang didasari oleh komunikasi karena, merupakan suatu penyampaian yang dapat menimbulkan efek dan pengaruh. Komunikasi akan berhasil jika penyampai pesan menyampaikan pesannya dengan baik kepada komunikan penerima pesan. (Harimala, 2020, p. 5). Menurut Dedy Mulyana, bahwa komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar manusia secara tatap muka yang memungkinkan seseorang menangkap reaksi orang lain dengan langsung baik secara verbal maupun non verbal (Mulyana, 2010, p. 10).

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling utama dalam perkembangan karakter seseorang. Untuk menciptakan karakter beribadah yang baik, diperlukan terciptanya keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut akan terciptanya komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak. Keluarga

terdiri dari ayah, ibu dan anak, salah satu komunikasi yang digunakan dalam keluarga adalah komunikasi interpersonal. Karena orang tua akan sering berkomunikasi kepada anak baik secara verbal atau pun non verbal dan bertatap muka langsung.

Kewajiban orang tua dalam mendidik anak adalah tanggung jawab moral dan hukum yang harus di lakukan oleh setiap orang tua. Pendidikan anak bukan hanya tentang memberikan mereka pengetahuan akademik tetapi juga melibatkan pengembangan sikap, nilai-nilai moral, keterampilan sosial, dan persiapan mereka untuk menghadapi kehidupan. nilai-nilai yang diterapkan oleh orang tua secara tidak langsung memengaruhi anak-anak memandang dunia, berintraksi dengan orang lain, bagaimana bersikap dalam hal sesuatu dan membuat keputusan. Orang tua yang memberikan teladan yang positif dan mendorong nilai – nilai moral yang baik akan membantu anak-anak mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur dan berempati. Orang tua juga bertanggung jawab untuk mengajarkan anak – anak ketrampilan komunikasi, beribadah, hidup dengan melalui pengajaran dan bimbingan. Dengan kemudian anak – anak bisa menghadapi dunia yang kompleks dan beragam. Selain itu, orang tua juga harus mendidik anak – anak mereka tentang nilai-nilai moral, etika, dan budaya yang berlaku dalam Masyarakat.

Orang tua juga harus mendukung Pendidikan formal, anak – anak mencakup mengawasi pekerjaan rumah, berkomunikasi dengan guru dan memastikan bahwa anak – anak memiliki sumber daya yang mereka butuhkan untuk belajar dengan baik. Selain itu, orang tua juga harus memastikan bahwa anak – anak mereka memiliki kebutuhan fisik dan emosional yang terpenuhi. Mencakup memberikan makanan yang sehat, tempat tinggal yang aman, dan cinta kasih. Kehangatan dan perhatian orang tua membantu anak – anak merasa aman dan diterima, yang sangat penting untuk perkembangan emosional mereka.

Dalam hal ini ibu yang banyak berinteraksi lebih terhadap anak, karena ayah berfokus untuk memberikan nafkah, tetapi itu juga kewajiban untuk ayah mengetahui, mengerti, membimbing dan mempelajari bagaimana sikap beribadah anak karena, ayah adalah pemimpin keluarga. Komunikasi antara ibu dan anak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap beribadah anak. Komunikasi yang efektif antara ibu dan anak adalah dasar yang krusial untuk

membimbing anak menuju pemahaman, penghayatan dan praktik beribadah yang baik (Keikazeria, 2020). Sejak usia dini, anak – anak secara alami cenderung meniru dan mengamati perilaku orang tua, khususnya ibu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal beribadah. (Keikazeria, 2020, p. 1614). Oleh karena itu, pentingnya komunikasi yang sehat dan bermakna antara ibu dan anak menjadi sangat besar dalam membentuk sikap beribadah anak.

Hal utama dalam membentuk sikap beribadah anak dengan menerapkan Nilai-nilai agama dengan mencangkup pemahaman, penghayatan, praktek ibadah yang baik. Ibu merupakan sentral utama dalam pengasuhan anak dalam membentuk sikap beribadah anak. Ibu menjadi figur pertama yang sering dilihat oleh anak – anak dalam menjalankan ibadah. Anak – anak meniru perilaku dan sikap dalam hal ini.

Beribadah merupakan komunikasi dengan Tuhan, oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar dalam konteks beribadah menjadi penting. Dalam Zaman modern saat ini yang serba cepat dengan terhubung secara global, ada tantangan baru dalam membentuk sikap beribadah anak, teknologi, perubahan sosial, dan berbagai faktor lainnya dapat memengaruhi cara ibu dan anak berkomunikasi tentang beribadah.

Secara etimologi ibadah merupakan tunduk, sujud atau merendahkan diri, ibadah menggambarkan perilaku mendekatkan diri kepada sang pencipta atau tuhan, Ibadah merupakan hal yang sangat penting di amalkan sejak dini. Allah berfirman pada surat al – luqman ayat 13 “*Ketika Luqman berkata kepada anaknya ketika mengajarnya : wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan (Allah) adalah benar – benar kezaliman yang besar*”.

Firman Allah SWT menerangkan bahwasanya syirik adalah perbuatan yang buruk. Selanjutnya Allah SWT mengiringi segala hal tersebut dengan wasiatnya kepada semua anak supaya mereka berbuat baik kepada kedua orang tuanya, karena sesungguhnya orang tua adalah penyebab pertama bagi keberadaannya di dunia. maka dapat disadari bahwasanya orang tua terutama seorang ibu menjadi peran penting dalam membentuk sikap beribadah anak.

Dengan adanya perkembangan di zaman sekarang, banyak anak yang suka main games online sampai lupa waktu, bermain sampai lupa waktu, bermalas-

malasan, tidak ingin mengaji, tidak ingin melaksanakan solat, berkata kasar ditempat umum, dan sebagainya. Ini merupakan sebuah tantangan besar sebagai seorang ibu untuk terus belajar bagaimana mengajarkan anak dengan baik. Apalagi ada beberapa dari orang tua terutama seorang ibu yang mempunyai kesibukan yaitu bekerja.

Terkadang banyak anak-anak suka bermain tetapi lupa untuk melaksanakan ibadah, dan solatnya pun selalu dilewatkan serta tak ada yang mengingatkannya, terkadang banyak orang tua yang menyepelekan bagaimana membentuk sikap beribadah anak, banyak ibu yang membiarkan anak-anak mereka bermain sesukanya karena mereka berfikir anak-anak seumur 7 sampai 12 tahun itu masa-masa mereka menikmati bermain dengan sesukanya, memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka. Padahal di umur saat itulah sikap beribadah sangat baik dibentuk agar kedepannya anak mengetahui kewajiban sebagai muslim.

Banyak anak yang ketika solat masih bercanda, tidak hafal doa-doa harian yang seharusnya anak sudah tau dan menghafalnya seperti doa ingin makan, doa mau tidur, doa masuk kamar mandi, doa sesudah makan, doa naik kendaraan. Doa tersebut seharusnya anak sudah menerapkan sejak usia dini karena doa tersebut menjadi dasar dan setiap orang pasti melakukan aktivitas tersebut.

Selain itu ada beberapa ibu yang sibuk bekerja, tidak sempat untuk membimbing anak-anak mereka untuk melakukan segala ibadah. Banyak anak mereka ditiptkan kepada pembantu rumah, yang terkadang pembantu belum tentu seutuhnya bisa membimbingnya dengan baik.

Banyak anak yang jika diberitahu orang tuanya suka melawan dan merasa benar. Padahal orang tua menyuruh untuk beribadah, anak merasa dikekang dengan hal tersebut. Selain itu, Tidak mempunyai sikap yang baik didepan orang tuanya padahal orang tua memberitahu yang baik.

Selain itu, ada beberapa anak yang mengaji ditempat pengajian setiap hari tetapi, tidak selalu bisa membaca Qur'an dengan baik, hanya mengandalkan pengajian di tempat saja tanpa diulang dirumah untuk membacanya. Anak tersebut merasa cukup dengan mengaji di tempat pengajian. Padahal ibu sudah berusaha membimbing dirumah agar si anak bisa mengulang dengan baik apa yang sudah

diajarkan ditempat pengajian seperti doa-doa harian, hafalan Juz Ama dan sebagainya.

Sama halnya dengan yang terjadi di lokasi penulisan penulis, orang tua banyak yang menitipkan anaknya ketempat pengajian, dari informasi yang diperoleh penulis ada 1 rumah pengajian di Perumahan Gang Kelinci Ciganjur, pembelajaran yang diajarkan membaca quran,iqro, menulis arab, hafalan surat pendek, doa – doa harian dan belajar praktek sholat. Selain itu penulis juga menemukan di Perumahan Gang Kelinci Ciganjur menurut pak rt 06, banyak anak-anak yang suka berkumpul di pos penjagaan untuk bermain games online Bersama-sama sampai lupa waktu untuk melakukan beribadah. Maka dari itu penulis ingin mengetahui apakah orang tua mendaftarkan anaknya ke tempat pengajian tersebut, orang tua atau ibu yang mempunyai kesibukan bekerja masih membimbing anaknya dirumah untuk beribadah atau hanya mengandalkan guru ditempat pengajian saja, serta bagaimana orang tua terutama ibu berkomunikasi dengan anaknya dalam hal beribadah.

Seperti yang dijelaskan diawal, komunikasi yang terjadi antara ibu dan anak merupakan salah satu komunikasi interpersonal, yang dimana komunikasi dilakukan secara tatap muka dengan 2 orang, dengan hal ini seorang ibu harus memberikan perhatian serius dalam membentuk sikap beribadah anak, karena sangat berpengaruh dengan kehidupan anak di masa depan.

Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai pengiriman pesan antara dua orang atau lebih dalam sekelompok kecil orang dengan efek dan umpan balik langsung (Keikazeria, 2020, p. 1617). Komunikasi yang dilakukan oleh ibu dan anak harus mempunyai efek dan umpan balik, seperti jika seorang ibu menyuruh anaknya untuk beribadah, seorang ibu juga harus memperlihatkan atau memberikan edukasi, dengan ikut andil melakukan ibadah tersebut. Nantinya anak akan menuruti dan memahami edukasi beribadah yang dilakukan oleh ibunya. Oleh karena itu ibu harus belajar bagaimana membentuk sikap beribadah anak dengan baik,apalagi di zaman modern saat ini banyak aplikasi atau media sosial yang bisa digunakan oleh ibu dalam memberikan edukasi mengenai beribadah agar si anak lebih memahaminya dengan baik.

Komunikasi antara ibu dan anak harus bisa membentuk sikap beribadah anak yang baik, meskipun ibu mempunyai kesibukan yang beraneka ragam. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal ibu dan anak dalam membentuk sikap beribadah. Maka dari penulis mengambil judul tentang “*Pola Komunikasi Interpersonal Ibu Dan Anak Dalam Membentuk Sikap Beribadah Anak*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan permasalahan penulisan ini, yaitu “Bagaimana pola komunikasi interpersonal antara ibu dan anak dalam membentuk sikap beribadah anak?”

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penulisan ini adalah bertujuan untuk “Mengetahui pola komunikasi interpersonal antara ibu dan anak dalam membentuk sikap beribadah anak”

1.4 Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan bisa diambil dari penulisan saya, yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Ibu Dan Anak Dalam Membentuk Sikap Beribadah Anak” (Studi Kasus Di Perumahan Gang Kelinci Ciganjur), yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penulisan ini dapat membantu dalam pengembangan teori komunikasi interpersonal dengan berfokus hubungan ibu dan anak dalam hal membentuk sikap ibadah anak. hal ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman teoritis bahwasanya teori komunikasi interpersonal bisa mempengaruhi perkembangan sikap individu.
 - b. Penulisan ini dapat membantu dalam memahami lebih baik bagaimana sikap beribadah anak dibentuk melalui interaksi komunikatif seorang ibu.

2. Manfaat Praktis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi bacaan untuk para ibu, bagaimana mereka dapat berkomunikasi dengan anak-anak mereka untuk pembentukan sikap ibadah. Hal Ini dapat membantu meningkatkan hubungan ibu dan anak agar tumbuh menjadi individu yang beriman.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mengenai uraian pemikiran serta gambaran dari penulisan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini tentang hasil – hasil penulisan terdahulu yang berkaitan dengan penulisan yang dilakukan. Selain itu berisi teori – teori yang berkaitan dengan penulisan.

BAB III : METODOLOGI PENULISAN

Pada bab ini mencakup uraian mengenai pendekatan penulisan, penentuan informan, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisi data, lokasi dan jadwal penulisan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai hasil dan pembahasan yang dilakukan penulis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini tentang kesimpulan dan saran dari hasil dan pembahasan yang dilakukan penulis.